

**THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL  
STUDENT TEAM'S ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) FOR  
STUDENT RESULTS ON THE SUBJECT OF EDUCATION  
HISTORY IN SENIOR HIGH SCHOOL (SMAN) I  
OF ROKAN IV KOTO ROKAN HULU**

**Joni Samja\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Asril, M.Pd\*\*\***  
Email: Joni\_sanja@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com  
Cp: 085364605664

*History Education Studies Program  
Education Department of Socia Sciences  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstrak:** *This research is motivated by the lack of student learning outcomes in subjects History Education at SMA Negeri 1 Rokan IV Koto, especially in class XI Social Sciences. The research aimed to determine whether there is significant influence between the use of cooperative learning model's Student Team Achievement Division (STAD) to the learning outcomes of students at SMA Negeri 1 Rokan IV Koto. This research is a Quasi experiment, which researchers act directly as a teacher in the learning process. The population in this study were all students of State Senior High School 1 Rokan IV Koto totaling 112 students. While the authors take a sample class is class XI XI Social Sciences as a class one and class XI Experimental Social Sciences two as control classes, and to take samples of the writer using purposive sampling technique. That is one of the techniques of sampling research conducted by the author with the deliberate taking samples and the presence of certain considerations. And for retrieval of data in this study using observation, testing and documentation. Based on analysis of these data, conclude that the results of student learning using cooperative learning model's Student Team Achievement Division (STAD) is better than using learning lecture. It is evident from the high student learning outcomes that are in the experimental class than in the control class. It can be concluded that there are significant differences between students who use cooperative learning model Student Team's Achievement Division (STAD) with students using instructional lectures on educational subjects History class XI School SMA Negeri 1 Rokan IV Koto District of Rokan IV Koto Rokan Hulu*

**Key Words:** *Team's Student Achievement Division, Learning Outcomes*

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM'S ACHIEVEMENT  
DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN SEJARAH DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 1 ROKAN IV KOTO  
KABUPATEN ROKAN HULU.**

**Joni Samja\*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si\*\*, Asril, M.Pd\*\*\***  
Email: Joni\_samja@yahoo.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com  
Cp: 085364605664

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Riau  
Jl. Bina Widya Km. 12,5 Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Sejarah di SMA Negeri 1 Rokan IV Koto, khususnya di kelas XI IPS. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Rokan IV Koto. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen, yaitu peneliti berperan langsung sebagai guru dalam proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Rokan IV Koto yang berjumlah 112 siswa. Sedangkan sampelnya penulis mengambil kelas XI yaitu kelas XI IPS<sup>1</sup> sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPS<sup>2</sup> sebagai kelas Kontrol, dan untuk mengambil sampel penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Yaitu salah satu teknik pengambilan sampel penelitian yang dilakukan penulis dengan mengambil sampel dengan disengaja dan dengan adanya pertimbangan tertentu. Dan untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) lebih baik dari pada menggunakan pembelajaranceramah. Hal ini terlihat dari tingginya hasil belajar siswa yang berada di kelas eksperimen dibandingkan di kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran ceramah pada pelajaran pendidikan Sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

**Kata Kunci:** Student Team's Achievement Division, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dianggap penting karena dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan kedudukan yang mulia, baik di sisi Tuhannya maupun di dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat sekitarnya. Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Sardiman juga mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta penanaman sikap mental dan nilai-nilai.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tersebut maka perlu semua aspek yang menunjang pendidikan berjalan secara seimbang dan saling mendukung baik dari segi pendidik, siswa, metode dan sarana prasarana serta lingkungan sekitar. Maka sangat penting bagi pendidik, khususnya guru memahami karakteristik materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap strategi pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan penerapannya sehingga dapat meningkatkan semangat dan kreativitas siswa di kelas. Peningkatan aktivitas dan kreativitas tersebut berarti pula peningkatan kualitas proses belajar dan akan berlanjut pada peningkatan hasil belajar siswa. Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep pendidikan sejarah yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan nyata. Kemampuan guru dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan, tercapai atau tidaknya tujuan belajar tersebut salah satunya ditandai dengan *out put* atau hasil belajar yang didapat siswa ketika belajar.

Di samping itu masalah yang selalu muncul dalam pembelajaran formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hal ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum terlaksana dengan maksimal. Oleh sebab itu perlu rasanya seorang pendidik menggunakan metode-metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif, kreatif dan tidak membosankan dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai dalam setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan di atas adalah salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar

pelajaran sejarah adalah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh di kelas. Hasil yang diharapkan adalah hasil belajar pelajaran sejarah yang mencapai ketuntasan belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil pengamatan sementara penulis di SMAN I Rokan IV Koto Khususnya kelas XI SMAN I Rokan IV Koto, penulis menemukan beberapa gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas. Seperti sebagai berikut:

1. Hasil belajar pelajaran pendidikan sejarah siswa secara klasikal masih tergolong rendah
2. Ketika guru memberi latihan atau tugas, sebagian besar siswa tidak mampu untuk menyelesaikannya dengan baik.
3. Ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Dari gejala-gejala di atas membuktikan bahwasanya hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Rokan IV Koto tergolong rendah. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team's Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) I Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*".

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini penulis menggunakan desain *Quasi Eksperimental* yang sebenarnya/ eksperimen sungguhan, yaitu pengembangan dari *true experimental design*. Desain eksperimen ini menggunakan pola *Nonivalent Control Group Design*. Peneliti memberikan perlakuan secara langsung kepada sampel penelitian berupa pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kelas eksperimen dan pengajaran menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Namun sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan, kedua kelas tersebut diberi *pretest* terlebih dahulu untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan atau diberikan perlakuan dengan cara tes tertulis.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) I Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMAN I Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPS yang terdiri dari 4 kelas berjumlah 112 siswa . Dan dari 4 kelas tersebut peneliti mengambil 2 kelas sebagai sampel, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas control . Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Dalam menentukan sampelnya penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Yaitu salah satu tehnik pengambilan sampel penelitian yang dilakukan penulis dengan cara bertujuan atau pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan disini dalam pengambilan sampel adalah karena adanya

rekomendasi guru yang bersangkutan supaya kedua kelas tersebut dijadikan sampel. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Slavin menyatakan, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen.( Robert E. Slavin.,*Cooperative Learning*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2005: 20) Menurut Muslim Ibrahim, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang yang bersifat berbeda (heterogen) ada laki-laki dan ada yang perempuan, serta kemampuan akademik yang berbeda pula, ada yang pintar, sedang, dan lemah. Setiap anggota saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Menurut Lie, pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Nur Asma , menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras, dan etnis atau kelompok sosial lainnya.<sup>1</sup> Menurut Robert E. Slavin, pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif dengan menempatkan siswa dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang siswa secara heterogen , diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan ditutup dengan pemberian penghargaan kelompok.

### **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Menurut Martinis Yamin dan Bansu I. Ansara, Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki kelebihan dan kelemahan. Diantaranya:

---

<sup>1</sup> Nur Asma, 2006, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional., h. 51

<sup>2</sup> Robert E. Slavin., 2005, *Cooperative Learning*, Bandung: Penerbit Nusa Media., h. 143

a). Kelebihan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

1. Mengajarkan siswa sikap percaya diri.
2. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
3. Mendorong siswa untuk tetap berbuat dan mengidentifikasi pemahamannya.
4. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah
5. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi
6. Memudahkan siswa untuk melakukan interaksi sosial
7. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik
8. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu:

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) membuat siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *memanagewaktu*, dan sikap positif terhadap sekolah.
6. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansara, 2008, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 79

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 249-250

## Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), seperti tersajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Langkah-langkah STAD

NO	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru membagi kelompok diskusi dengan beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen	Siswa mengikuti arahan dari guru
2	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan	Siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru
3	Guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut
4	Guru membagikan LKS kepada yang berisi wacana atau bahan bacaan serta soal-soal yang kan didiskusikan	Siswa (kelompok diskusi) menerima LKS yang diberikan oleh guru
5	Guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi dan membimbing siswa bekerja sama untuk menyelesaikan soal-soal LKS	Siswa (kelompok diskusi) melaksanakan arahan guru untuk lebih aktif dalam berdiskusi
6	Guru mengarahkan kepada masing-masing kelompok diskusi untuk menyerahkan hasil diskusinya	Siswa (kelompok diskusi) menyerahkan hasil diskusinya kepada guru
7	Guru memberikan pertanyaan atau kuis individu kepada seluruh peserta didik	Siswa menjawab pertanyaan atau kuis yang diberikan guru
8	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik	Siswa (kelompok diskusi) terbaik menerima penghargaan dari guru

### Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari

sebelumnya. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sardiman, hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:<sup>5</sup>

a. Ranah Kognitif (*Cognitif domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar.

Kawasan ini terdiri dari:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yang mencakup ingatan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), mengacu kepada kemampuan memahami makna materi
- 3) Penerapan (*application*), mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan atau prinsip.
- 4) Analisis (*analysis*), mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
- 5) Sintesis (*Synthesis*), mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), meliputi pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

b. Ranah Afektif (*the affective domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Kawasan ini terdiri dari:

- 1) Kemampuan menerima (*receiving*), mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan respon terhadap stimulasi yang tepat.
- 2) Sambutan (*responding*), merupakan sikap siswa dalam memeberikan respon aktif terhadap stimulus yang datang dari luar, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan partisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penghargaan (*valueing*), mengacu pada penilaian atau pentingnya kita mengaitkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak memperhitungkan.
- 4) Pengorganisasian (*organizing*), mengacu pada penyatuan nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- 5) Karakteristik nilai (*characterization by value*), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, dan emosi.

<sup>5</sup> Sardiman, A.M., 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, h.20.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Sardiman, A.M., 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada , h.22.

c. Ranah Psikomotor (*the psychomotor domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot. Kawasan ini meliputi:

- 1) Persepsi (*perception*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat.
- 2) Kesiapan (*ready*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai sesuatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Penyesuaian pola gerak (*adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dipahami bahwa ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

### **Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Hasil Belajar Siswa**

Untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dan yang sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran sejarah, banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan suatu model ataupun metode pembelajaran dengan baik, terencana, dan sesuai dengan keadaan siswa yang belajar. Dan disamping itu, metode atau pun model pembelajaran yang di gunakan oleh seorang guru sangat mempengaruhi terhadap aktif atau tidak nya belajar siswa. Hal tersebut disebabkan oleh daya tarik atau pun dampak yang di sebabkan oleh sebuah gaya atau pun model pembelajaran yang dilakukan guru, jika seorang guru hanya mengandalkan metode-metode konvensional yang selama ini kita kenal dan sudah dipakai berabad-abad tahun lamanya maka hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas juga tidak akan meningkat, bahkan sebaliknya siswa merasa bosan dan terkesan tidak merespon apa yang di sampaikan oleh seorang guru.

Dan juga, pembelajaran kooperatif membuat siswa bekerja sama menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual<sup>8</sup>. Keberhasilan di sini meliputi berhasil dalam mencapai hasil belajar, aktif dalam belajar maupun kegiatan interaksi yang lainnya selama proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

---

<sup>8</sup> DR. Rusman, 2014, *Model-model pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed.2-Cet.5., Jakarta: Rajawali Pers, h.403.

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.<sup>9</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesa alternatif (Ha) dan hipotesa nihil (Ho) sebagai berikut:

- Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMAN I Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.
- Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMAN I Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa mean hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal ini dapat dilihat pada uji "t" yakni hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 81,0857, jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 78.3750 atau dengan nilai signifikan sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran pendidikan sejarah memiliki perbedaan yang signifikan di mana hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Selanjutnya, Setelah ditemukan adanya perbedaan yang signifikan di antara kedua kelas tersebut, maka secara langsung membuktikan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pokok pembahasan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri I Rokan IV Koto tahun pelajaran 2016/2017. Dan hasil analisis ini menjawab rumusan masalah yang diajukan yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri I Rokan IV Koto.

## REKOMENDASI

Berkaitan dengan penulisan mengenai Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, telah dapat kita ambil beberapa pelajaran dan bahan materi untuk dijadikan bahan refferensi khususnya bagi guru mata pelajaran Sejarah dan pendidika secara umumnya.

---

<sup>24</sup> Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta: Hal 96

Untuk itu penulis dapat menarik sebuah kesimpulan yang kemudian penulis rekomendasikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah khususnya pada pokok pembahasan mengenai Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
2. Berdasarkan kendala yang ada, diharapkan jika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD), guru harus mengawasi dan membimbing siswa saat berdiskusi dan memanfaatkan waktu secara efektif karena dalam penggunaan model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup panjang.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar mencari materi pokok yang berbeda atau bidang ilmu yang berbeda dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team's Achievement Division* (STAD), untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- DR. Rusman, 2014, *Model-model pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed.2-Cet.5., Jakarta: Rajawali Pers
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansara, 2008, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Nur Asma, 2006, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Robert E. Slavin., 2005, *Cooperative Learning*, Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sardiman, A.M., 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta